SKRIPSI

KONFLIK ORGANISASI KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG

Program Studi Sosiologi
Kajian Konflik Organisasi Masyarakat Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang

Oleh:

Aden Muhammad Basith Sultanika
NIM. E1041181024

PONTIANAK
2024

SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK
2024

SKRIPSI

KONFLIK ORGANISASI KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi
Jurusan Ilmu Sosiologi

Oleh:
Aden Muhammad Basith Sultanika
NIM. E1041181024

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PONTIANAK
2024

SKRIPSI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

KONFLIK ORGANISASI KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

ADEN MUHAMMAD BASITH SULTANIKA
NIM. E1041181024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing utama

Dr. Herlan, S.Sos, M. Si.
NIP 1972 052120 0604 1001

Tanggal: 08/12/2024

Dosen Pembimbing Pemdamping

Nurwijayanto, S.H.,M.Si.
NIP.196708182007011002

Tanggal: 21/08-24

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

KONFLIK ORGANISASI KEMASYRAKATAN DI KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG

Oleh:
Aden Muhammad Basith Sultanika

NIM. E1041181024

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 23 Desember 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 5

Tim Penguji

Ketua

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 1972052120060410

Sekretaris

Nurwijayanto, S.H.,M.Si
NIP. 196708182007011002

Penguji Utama

Dr. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Penguji Pendamping

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A.
NIP. 198704302019032011

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRACT

Aden Muhammad Basith Sultanika*: Community Organization Conflict in Sintang District. Thesis. Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. Pontianak. 2023. In Sintang District there are 214 social organizations or 70% of the total 329 mass organizations in Sintang district. Conflicts in social organizations in Sintang District usually occur due to differences in cultural, ethnic and religious backgrounds, resulting in the formation of different individuals. Publicly, there has never been extensive conflict between mass organizations, but based on reality on the ground, friction has occurred which has resulted in physical fighting. This condition indicates that there is actually a chance for a larger and more widespread conflict to occur, so that it will divide the nation's children. This research aims to determine the forms of conflict, the factors that cause conflict and efforts to resolve conflict in social organizations in Sintang District. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The results of the research show that there are 3 (three) forms of social organizational conflict in Sintang sub-district, namely destructive conflict, role conflict and political conflict or disagreement. This conflict is caused by several factors, namely information or data factors, structural factors, communication factors, value factors and interest factors. Efforts to resolve organizational conflicts in Sintang sub-district are generally carried out through mediation, leaders of community organizations, community organization figures or traditional leaders, forums between community organizations, state apparatus institutions (Police, TNI and Kesbangpol) and positive legal channels.*

Keywords: Conflict, Community Organizations, Sintang District Sintang Regency

ABSTRAK

Aden Muhammad Basith Sultanika: Konflik Organisasi Kemasyrakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten sintang. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2023. Di Kecamatan Sintang terdapat 214 organisasi kemasyarakatan atau 70% dari total 329 ormas yang ada di kabupaten Sintang. Konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang biasanya terjadi karena perbedaan latar belakang kebudayaan, suku, agama, sehingga membentuk pribadi yang berbeda pula. Secara terbuka belum pernah ada konflik yang luas diantara ormas, tetapi berdasarkan realita di lapangan pernah terjadi pergesekan yang berujung pada tindakan adu fisik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sesungguhnya terdapat peluang terjadinya konflik yang lebih besar dan meluas, sehingga akan memecah belah sesama anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik, faktor-faktor penyebab konflik dan upaya penyelesaian konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa bentuk-bentuk konflik organisasi kemasyarakatan di kecamatan Sintang ada 3 (tiga), yaitu konflik destruktif, konflik peran dan konflik atau pertentangan politik. Konflik ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor informasi atau data, faktor struktural, faktor komunikasi, faktor nilai dan faktor kepentingan. Upaya penyelesaiaan konflik organisasi di kecamatan Sintang secara garis besar dilakukan melalui mediasi, pimpinan organisasi kemasyarakatan, tokoh organisasi kemasyarakatan atau tokoh adat, forum antar organisasi kemasyarakatan, lembaga aparatur negara (Kepolisian, TNI dan Kesbangpol) dan jalur hukum positif. Jika konflik terjadi dalam organisasi kemasyarakatan itu sendiri, maka penyelesaiannya dilakukan oleh internal organisasi yang bersangkutan. Seluruh organisasi kemasyarakatan harus selektif dalam menggunakan data sebagai acuan, data dan informasi yang dijadikan rujukan harus bersumber pada lembaga resmi secara legal formal.

Kata kunci: Konflik, Organisasi Kemasyarakatan, Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Konflik Organisasi Kemasyarakatan Di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang". Di Kecamatan Sintang terdapat 214 organisasi kemasyarakatan atau 70% dari total 329 organisasi kemasyarakatan yang ada di kabupaten Sintang. Konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang biasanya terjadi karena perbedaan latar belakang kebudayaan, suku, agama, sehingga membentuk pribadi yang berbeda pula. Secara terbuka belum pernah ada konflik yang luas diantara ormas, tetapi berdasarkan realita di lapangan pernah terjadi pergesekan yang berujung pada tindakan adu fisik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sesungguhnya terdapat peluang terjadinya konflik yang lebih besar dan meluas, sehingga akan memecah belah sesama anak bangsa. Penelitian difokuskan pada bentuk-bentuk konflik, faktor-faktor penyebab konflik dan upaya penyelesaian konflik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pengurus organisasi kemasyarakatan yang ada di kecamatan Sintang, aparatur negara (lembaga Kepolisian, TNI dan Kesatuan Bangsa dan Politik). Terdapat banyak teori yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teori konflik oleh Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa konflik terjadi ketika salah satu pihak berupaya memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lain, penentangan bisa dilakukan dengan ancaman ataupun kekerasan.

Hasil penelitian diketahui bahwa bentuk-bentuk konflik organisasi kemasyarakatan di kecamatan Sintang Kabupaten Sintang ada 3 (tiga), yaitu konflik destruktif, konflik peran dan konflik atau pertentangan politik. Konflik ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor informasi atau data, faktor struktural, faktor komunikasi, faktor nilai dan faktor kepentingan. Faktor informasi atau data; informasi atau data yang hilang dan atau yang dimiliki kurang lengkap, sehingga menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap informasi tersebut. Faktor struktural; pemerintah daerah belum optimal merangkul seluruh organisasi kemasyarakatan, hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya jumlah organisasi kemasyarakatan yang ada serta terdapat yang belum mendaftarkan diri di Kesbangpol serta belum ada pembinaan dan pengawasan yang optimal oleh pemerintah daerah terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan. Faktor komunikasi; komunikasi yang buruk atau miskomunikasi seringkali menyebabkan perilaku negatif organisasi kemasyarakatan atau anggota organisasi kemasyarakatan yang telah terjadi berulang-ulang, Faktor nilai; cara hidup yang berbeda, ideologi atau cara pandang merupakan salah satu faktor apa yang dinilai bisa menjadi bagian dari akar permasalahan terjadinya konflik dan Faktor kepentingan; atas dasar kepentingan organisasi kemasyarakatan apapun akan dilakukan, sebagai wujud ekseistensi dan untuk sebuah pengakuan dari pihak lain.

Upaya penyelesaiaan konflik organisasi di kecamatan Sintang secara garis besar dilakukan melalui mediasi, pimpinan organisasi kemasyarakatan, tokoh organisasi kemasyarakatan atau tokoh adat, forum antar organisasi

kemasyarakatan, lembaga aparatur negara (Kepolisian, TNI dan Kesbangpol) dan jalur hukum positif. Jika konflik terjadi dalam organisasi kemasyarakatan itu sendiri, maka penyelesaiannya dilakukan oleh internal organisasi yang bersangkutan.

Seluruh organisasi kemasyarakatan harus selektif dalam menggunakan data sebagai acuan, data dan informasi yang dijadikan rujukan harus bersumber pada lembaga resmi secara legal formal. Pemerintah daerah harus merangkul dan membina seluruh organisasi kemasyarakatan secara transparan dan melakukan tindakan tegas dan sanksi terhadap organisasi yang tidak menaati aturan yang berlaku. Untuk menghindari terjadinya miskomunikasi, maka sebaiknya diadakan pertemuan rutin dan berkala antar seluruh organisasi kemasyarakatan di kecamatan Sintang. Setiap organisasi kemasyarakatan wajib membina dan mengawasi anggotanya secara terus menerus, sehingga tidak ada anggota yang berpandangan bahwa nilai-nilai organisasi lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan nilai-nilai negara, justru kehadiran organisasi adalah untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan bernegara. Setiap organisasi kemasyarakatan wajib mengingatkan, membina dan mengawasi anggotanya agar meletak kepentingan organisasi dibawah kepentingan negara, sehingga keberadaan organisasi mampu mengisi ruang kosong dari peran pemerintah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aden Muhammad Basith Sultanika

NIM : E1041181024

Progam Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruantinggi, dan sepanjang sepengatahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 23 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Aden Muhammad Basith Sultanika
NIM. E1041181024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan Menjelaskan Tentang Dirimu Kepada Siapapun, Karena Yang Menyukai Tidak Butuh Itu Dan Yang Membencimu Tidak Percaya Itu (Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah serta karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur serta penuh rasa cinta, seingga skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Muhammad Syukur, S.Hut., M.P. dan Ibu Marita Basyarini, S.Hut, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan, serta do'a yang tiada hentinya untuk menyelesaikan studi program sarjana.
2. Seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan dukunganan motivasi dan do'a dalam meyelesaikan pendidikan program sarjana,
3. Kerabat dan teman seperjuangan di FISIP UNTAN yang membantu dan support dalam menyelesaikan studi program sarjana.
4. Rekan FBS yang senantiasa membantu, memberikan masukan dan support dalam menyelesaikan studi program sarjana.
5. Godly Sins yang selalu membantu menghibur dikala kesuntukan dalam meyelesaikan studi program sarjana.
6. Terakhir diri sendiri yang selalu kuat dan pantang menyerah hingga mencapai titik akhir studi program sarjana.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkar, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Konflik Organisasi Kemasyarakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.".

Skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai judul dan permasalahan yang diteliti oleh penyusun. Selain itu penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mengajukan ujian dan sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Didalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dikarenakan kemampuan penyusun dalam menyusun metode maupun materi yang dibahas belum cukup baik. Untuk itu penyusun memohon bimbingan kepada dosen pembimbing. Penyusun mengharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun, agar skripsi ini mendekati sebuah kesempurnaan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penyusun, oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.si selaku pembimbing utama yang telah memberikan

bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan penelitian

3. Nurwijayanto, S.H.,M.Si selaku dosen pembimbing pembantu, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, masukan dan kritikan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini
4. Dr. H. Mukhlis , M. Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu dan Politik.
5. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan masukan, arahan dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.Aselaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah memberikan masukan, arahan dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Asisten Dekan, Bapak dan Ibu Dosen, Staf, Tata usaha, dan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.

Penyusun menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan guna kesempurnaan Skripsi ini akan penyusun terima dengan senang hati. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Pontianak, 23 September 2024

Penyusun

Aden Muhammad Basith Sultanika
NIM. E1041181024

DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK		v
RINGKASAN SKRIPSI		vii
PERNYATAAN KEASLIAN		x
MOTO DAN PERSEMBAHAN		xi
KATA PENGANTAR		xii
DAFTAR ISI		xiv
DAFTAR TABEL		xvii
DAFTAR GAMBAR		xviii
DAFTAR LAMPIRAN		xix
BAB.I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. IdentiikasiMasalah	4
	1.3. Fokus Penelitian	5
	1.4. Rumusan Masalah	5
	1.5. Tujuan Penelitian	6
	1.6. Manfaat Penelitian	6
	1.6.1. Manfaat Teoritis	6
	1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB.II	TINJAUAN PUSTAKA	8
	2.1. Defenisi Konsep	8
	2.2. Teori	8
	2.3. Organisasi Kemasyarakatan	17
	2.4. Hasil Penelitian yang Relevan	25
	2.5. Alur Pikir Penelitian	29
	2.6. Pertanyaan Penelitian	32
BAB.III	METODE PENELITIAN	33
	3.1. Jenis Penelitian	33
	3.2. Langkah Langkah Penelitian	34
	3.2.1. Melakukan Observasi/Orientasi Lapangan	34

3.2.2. Membuat Outline atau Kerangka Penelitian…….. 34
3.2.3. Membuat Proposal Penelitian ……... 35
3.2.4. Seminar Proposal Penelitian ……. 35
3.2.5. Membuat Draf Laporan Penelitian …….. 36
3.2.6. Konsultasi Draf Laporan Penelitian …….. 36
3.2.7. Ujian Skripsi ……. 36
3.2.8. Memilih Topik Penelitian 36
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian 37
3.3.1. Lokasi Penelitian 37
3.3.2. Waktu Penelitian 37
3.4. Subjek Dan Objek Penelitian 38
3.4.1. Subjek Penelitian 38
3.4.2. Objek Penelitian 39
3.5. Instrumen Pengumpulan Data 39
3.5.1. Teknik Wawancara 39
3.5.2. Dokumentasi 39
3.6. Alat Pengumpulan Data 39
3.6.1. Panduan Wawancara 40
3.6.2. Alat Dokumentasi 41
3.7. Teknik Analisis Data 41
3.8. Teknik Keabsahan Data 42
3.8.1. Triangulasi Sumber 42
3.8.2. Triangulasi Teknik 43
3.8.2. Triangulasi Waktu 43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN …… 44
4.1. Sejarah Singkat Kecamatan Sintang …….. 44
4.2. Keadaan Geografis …… 49
4.3. Keadaan Demografis …… 50
4.4. Iklim Dan Cuaca …… 52
4.5. Keadaan Sosial Masyarakat 55

4.6. Gambaran Tentang Organisasi Kemasyarakatan …… 62
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…… 65
5.1. Hasil Penelitian …… 65
5.2. Bentuk Bentuk Konflik Organisasi Kemasayarakatan……. 66
5.3. Faktor Faktor Penyebab Konflik Organisasi Kemasyarakatan. 71
5.4. Upaya Penyelesaian Konflik Organisasi Kemasyarakatan ..… 76
BAB VI PENUTUP ……. 83
6.1. Kesimpulan …… 83
6.2. Saran …….. 89
6.3. Keterbatasan Penelitian …….. 90
DAFTAR PUSTAKA..... 91
LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 3.1.	Jadwal Waktu Penelitian	38
2.	Tabel 4.1	Sebaran dan Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Sintang …….	50
3	Tabel 4.2	Sebaran dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Sintang ……..	52
4	Tabel 4.3	Data Rerata Temperatur, Penyinaran Matahari, Kelembaban, Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Sintang Tahun 2022 …….....	54
5	Tabel 4.4	Daftar Sekolah Sesuai Tingkat Pendidikan Di kecamatan Sintang ……	56
6	Tabel 4.5	Daftar Rumah Ibadah Di Kecamatan Sintang …….	60
7	Tabel 4.6	Data Profil Sebaran Penduduk Berdasarkan Agama Di Kabupaten Sintang……...	61
8	Tabel 4.7	Daftar Nama Organisasi Kemasyrakatan Berbasis Etnis/Suku Di Kecamatan Sintang	63
9	Tabel 4.8	Daftar Nama Organisasi Kemasyrakatan Berbasis Agama Di Kecamatan Sintang	64

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 2.1	Alur Pikir Penelitian …….....	31
2.	Gambar 4.1.	Peta Wilayah Kecamatan Sintang ……...	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1.	Pedoman Wawancara	94
Lampiran 2.	Dokumentasi	96
Lampiran 3.	Hasil Wawancara	99
Lampiran 4.	Riwayat Hidup	105
Lampiran 5.	Surat Tugas Penelitian	106
Lampiran 6.	Data Organisasi Kemasyarakat Kabupaten Sintang	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam etnik. Banyaknya etnik ini mengakibatkan banyaknya pula budaya yang ada di Indonesia sendiri. termasuk budaya dalam memilih tempat tinggal. Di wilayah Indonesia, satu wilayah biasanya terdiri dari dua atau lebih suatu etnik. Termasuk di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat

Kecamatan Sintang merupakan suatu wilayah yang secara administratif masuk kedalam Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 277,05 km² atau 1,28% terhadap luas dari Kabupaten Sintang. Kecamatan Sintang sendiri terdiri atas dua etnik besar seperti layaknya Kalimantan Barat secara umum. Yaitu Melayu, Dayak.

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Provinsi Kalimantan Barat, memiliki luas wilayah 21.635 km^2. Penduduk Kabupaten Sintang pada tahun 2022 berjumlah 426.416 jiwa dengan kepadatan 19,72 jiwa per km^2. Penduduk Kabupaten Sintang terdiri atas multietnis, diantaranya adalah Dayak, Melayu, Jawa, Cina, Madura, Bugis, Sunda, Batak, Minang Kabau dan lain lain. Etnis yang dominan (mayoritas) adalah Dayak dan Melayu.

Dua etnis besar yang mendiami wilayah Kecamatan Sintang sendiri sebenarnya tersebar tidak merata. Masyarakat Melayu cenderung bermukim mengikuti aliran sungai. Sangat gampang mencari Etnik Melayu di Kecamatan Sintang. Di sekitar bantaran sungai Kapuas serta sungai Melawi di dominasi oleh

Etnis Melayu yang memang sudah bermukim secara turun temurun disana. Etnis Dayak sendiri cenderung tinggal di pedalaman atau pinggiran kota. Mereka lebih suka bermukim di daerah-daerah yang masih sepi atau di dekat hutan. Berbeda dari etnis tersebut yang telah lama mendiami wilayah di Kecamatan Sintang,

Di Kabupaten Sintang terdapat berbagai organisasi kemsayarakatan, baik yang mewakili etnis, agama, sosial, kepemudaan, mahasiswa dan pelajar dan lain sebagainya. Menurut asisten I Kabupaten Sintang (Syarif Yasir Arafat S.Sos., M.Si.), sampai akhir tahun 2022 terdapat 329 ormas di Kabupaten Sintang dan yang sudah tervirifikasi sebanyak 265 ormas. Di Kecamatan Sintang terdapat 214 ormas atau 70% dari total ormas yang ada di kabupaten Sintang. Adapun organisasi kemasyarakatan yang ada di kecamatan Sintang antara lain, *Perkumpulan Orang Melayu* (POM), Pemuda Melayu, *Orang Muda Katolik* (OMK), Dewan Adat Dayak (DAD) Sintang, Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Sintang, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) Sintang, Ikatan Keluarga Besar Kabupaten Kapuas Hulu (IKBKH), Ikatan Persaudaraan Pantai Utara, Dewan Pemuda Lintas Etnis Kabupaten Sintang, Paguyuban Batur Salembur Sintang, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Sintang, Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Sintang, dan lain sebagainya.

Konflik organisasi masyarakat di Kecamatan Sintang biasanya terjadi dalam perbedaan latar belakang kebudayaan, suku, agama, sehingga membentuk pribadi yang berbeda pula. Secara terbuka belum pernah ada konflik yang luas diantara ormas, tetapi berdasarkan realita di lapangan pernah terjadi pergesekan yang berujung pada tindakan adu fisik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

sesungguhnya terdapat peluang terjadinya konflik yang lebih besar dan meluas, sehingga akan memecah belah sesama anak bangsa. Oleh karena hal tersebut, maka dianggap perlu dilakukan penelitian mengenai konflik ormas di kabupaten Sintang terlebih khusus di Kecamatan Sintang.

Konflik hakekatnya adalah perselisihan, percecokan atau pertentangan baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan. Konflik menjadi bagian dari gejala sosial yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, artinya konflik akan terus terjadi setiap ruang dan waktu, di mana saja dan kapan saja. Masyarakat menjadi tempat terjadinya konflik atau pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung, karena setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang sama persis baik dari sisi etnis, kepentingan, kehendak, kemauan, tujuan, dan sebagainya. Konflik sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan status, dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa mempertimbangkan adanya norma dan nilai yang berlaku. Konflik adalah pertentangan antar anggota atau masyarakat yang sifatnya menyeluruh di setiap lini kehidupan dan dapat dipahami sebagai suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Konflik juga dapat dipahami sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan seperti nilai ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang relatif terbatas. Oleh karena itu, konflik dan integrase sosial menjadi gejala yang selalu ada dalam setiap kehidupan social kemasyarakatan.

Di dalam masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Dalam kehidupan masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik atau ketegangan. Adanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat serta otoritas yang berbeda-beda yang menghasilkan superordinasi dan subordinasi. Perbedaan antara superordinasi dan subordinasi inilah yang dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan. konflik sosial merupakan salah satu bentuk interaksi antara satu pihak dengan pihak lain di dalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling mengecam, menekan, hingga menghancurkan. Konflik dapat terjadi ketika dua pihak atau lebih bertemu dan memiliki kepentingan yang relatif sama terhadap suatu hal yang sifatnya terbatas. Meskipun demikian, konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat itu selalu terjadi pada titik ekulibrium, adanya perubahan sosial disebabkan karena adanya konflik-konflik kepentingan. Namun pada suatu titik tertentu, masyarakat mampu mencapai sebuah kesepakatan bersama. Di dalam konflik, selalu ada negosiasi-negosiasi yang dilakukan sehingga terciptalah suatu konsensus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan diatas, identifikasi permasalahan dalam penelitian konflik organisasi kemasyarakat di kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. berikut beberapa poin yang teridentifikasi sebagai permasalahan dalam penelitian “Konflik Organisasi Kemasyarakatan Di Kecamatan Sintang” yaitu :

1. Kabupaten Sintang merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat, memiliki luas wilayah 21.635 km², berpenduduk sebesar 426.416 jiwa dengan kepadatan penduduk 19,72 jiwa per km^2, yang terdiri dari multietnis dan mayoritas etnisnya adalah suku Dayak dan Melayu.
2. Konflik organisasi kemasyarakat di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang biasanya terjadi dalam perbedaan latar belakang kebudayaan, sehingga membentuk pribadi yang berbeda pula, perbedaan kepentingan individu dan kelompok, serta tujuan.
3. Di Kabupaten Sintang terdapat berbagai organisasi kemasyarakatan yang mempunyai peran penting dalam menjaga eksistensi masing-masing etnis, budaya, agama, kepemudaan, mahasiswa dan pelajar dalam interaksi kehidupan sosial di kabupaten Sintang, terlebih khusus di kota Sintang
4. Secara terbuka belum pernah ada konflik yang luas diantara organisasi masyarakat, tetapi berdasarkan realita di lapangan pernah beberapa kali terjadi pergesekan yang berujung pada tindakan adu fisik. Oleh karena hal tersebut, maka dianggap perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pergesekan atau konflik antar organisasi kemasyarakatan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan identifikasi permasalahan penelitian, maka fokus pada penelitian ini adalah mengenai konflik organisasi kemasyarakat di kecamatan Sintang Kabupaten Sintang menggunakan teori konflik.

1.4 Rumusan Masalah

Adapaun rumusan masalah dalam penelitian konflik organisasi masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang?
2. Faktor faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang?
3. Bagaimanakah upaya penyelesaian konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk bentuk konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor faktor terjadinya konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.
3. Untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

1.6 Manfaat penelitian

Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat dalam pengembangan displin ilmu sosiologi terkait dengan pemetaan permasalahan yang berkaitan dengan potensi konflik dan rekonsiliasi konflik dimasyarakat baik itu untuk

masyarakat dan peneliti sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.6.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk upaya menyusun kebijakan, yang berkaitan dengan pengelolaan konflik organisasi kemasyarakat dan pemberdayaan masyarakat khususnya di kecamatan Sintang kabupaten Sintang.